



Pengaruh Video Wisata Daerah terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur

Ennida Sari Panggabean^{1*}, Elmoustian¹, Zulhafizh¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Indonesia.

*Corresponding author email: ennida.sari1472@student.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 20, 2025

Approved February 21, 2025

Keywords:

Regional Tourism Videos, Writing Skills, Drama Texts

ABSTRACT

This research aims to determine students' ability to write drama texts before and after using regional tourism videos, as well as to analyze the effect of using tourist videos on the learning outcomes of class XI students at SMK Multi Mekanik Masmur. This research is expected to provide insight into the effectiveness of using video as a learning medium in improving students' drama writing skills. This type of research is quantitative research with a pre-experimental method using a pretest-posttest design. The research sample consisted of 30 students selected by purposive sampling from a population of 195 students. Data was obtained through writing tests, questionnaires and observations, then analyzed using descriptive and inferential statistical tests. The research results show that students' ability to write drama texts before using regional tourism videos has an average pretest score of 63.89, which indicates that there is a level of understanding that needs to be improved. After using regional tourism videos in the form of the Siak Palace and the Sang Nila Museum, the average posttest score increased to 86.57, which reflects significant progress in students' ability to write drama texts. Hypothesis testing shows that the t-count of 16.9 is higher than the t-table of 1.70, with a significance threshold of 0.05 and degrees of freedom (df) of 29. This indicates that students' writing skills before and after receiving regional tourism video treatment are significantly different.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks drama sebelum dan sesudah menggunakan video wisata daerah, serta untuk menganalisis pengaruh penggunaan video wisata terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Multi Mekanik Masmur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis drama siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen menggunakan desain pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling dari populasi sebanyak 195 siswa. Data diperoleh melalui tes menulis, kuesioner, dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks drama siswa sebelum menggunakan video wisata daerah memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 63,89, yang menunjukkan adanya tingkat pemahaman yang perlu ditingkatkan. Setelah menggunakan video wisata daerah berupa Istana Siak dan Museum Sang Nila, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,57, yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks drama. Uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 16,9 lebih tinggi dari t-tabel sebesar 1,70, dengan ambang batas signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) 29. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan video wisata daerah berbeda secara signifikan.



How to cite: Panggabean, E. S., Elmustian, E., & Zulhafizh, Z. (2025). Pengaruh Video Wisata Daerah terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 155–165. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3625>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan guru yang berkualitas dan bersedia memainkan peran profesional di sekolah dan masyarakat (Abidin, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, pedoman penyelenggaraan kompetisi profesi guru juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya harus mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus mampu mengajar anak (siswa). Guru (peserta didik) harus mampu melakukan kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan mengorganisasikan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Betty et al., 2017). Oleh karena itu, penguasaan sumber dan materi pembelajaran perlu dilakukan, menguasai tidak hanya berarti mengidentifikasi sumber dan materi pembelajaran tetapi juga ketepatan antara materi yang disajikan dengan kriteria sumber dan materi yang digunakan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai alternatif sumber dan materi pembelajaran pun bermunculan menjadi lebih beragam seperti: buku teks, modul, transparansi, film, video, televisi, perekam, internet, penggunaan komputer, dan sebagainya (Khulaimi et al., 2023). Keberadaan materi pembelajaran tentunya harus selaras dengan kondisi pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, guru yang profesional harus mampu merencanakan, memilih dan menggunakan berbagai bahan pembelajaran yang tersedia disekitarnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Cahyani et al., 2018).

Dalam proses belajar mengajar, dua dokumen yang sangat penting adalah metode pengajaran dan materi pembelajaran. Kedua aspek ini saling bergantung, pemilihan metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun banyak aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan jawaban yang kemudian harus dikuasai siswa (Contessa, 2020). Pengajaran yang berlangsung dan konteks pembelajaran, termasuk karakteristik siswa. Namun dapat dikatakan salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat pendidikan yang mempengaruhi suasana, kondisi dan lingkungan belajar yang diselenggarakan dan diciptakan oleh guru setelah memasuki situasi kelas (Handayani et al., 2025).

Media adalah suatu bentuk komunikasi, baik cetak maupun audio visual, dan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Dalman, 2015). Dapat dikatakan bahwa sarana pembelajaran adalah segala bentuk, baik berupa orang, dokumen, atau peristiwa yang menciptakan kondisi tertentu sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran mempunyai keunggulan mampu memperjelas pesan tanpa terlalu verbal, mengatasi batasan, memberikan rangsangan yang dapat menyamakan siswa, memahami dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien (Daryanto, 2013). Media dapat mendukung transmisi informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu, media merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran di bidang pendidikan efektivitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran (Endrawasa, 2011).

Di era pembelajaran modern, media audiovisual seperti video wisata daerah menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan menulis (Gandana, 2019). Penggunaan video tidak hanya menyajikan informasi secara interaktif, tetapi juga mampu meningkatkan minat siswa, merangsang kreativitas, dan menginspirasi mereka dalam menulis teks drama (Ginting, 2020). Dalam penelitian ini, video tentang dua destinasi wisata budaya di Pekanbaru, yaitu Istana Siak dan Museum Sang Nila Utama, digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan menonton video tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam karya tulis mereka, sehingga teks drama yang dihasilkan menjadi lebih kreatif dan sarat dengan nilai budaya (Hamdani, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh video wisata daerah terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang bermakna dan relevan.

Berdasarkan fakta di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran teks drama di kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur sesuai kurikulum 2013. Fokus penelitian adalah pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan teks drama. Berdasarkan silabus Bahasa Indonesia semester genap, materi meliputi teks resensi, teks persuasif, teks drama, serta buku fiksi dan nonfiksi. Menurut Tarigan (2015), drama adalah cabang seni sastra berbentuk prosa atau puisi yang menekankan dialog, gerak, dan pertunjukan. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru perlu memilih media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah mengekspresikan imajinasinya. Penggunaan media yang tepat membantu siswa fokus pada pelajaran. Namun, kemampuan siswa kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur dalam menulis teks drama masih kurang optimal, terlihat dari kesulitan dalam mengembangkan ide, merangkai alur, dan mengekspresikan karakter serta dialog. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mencari metode yang lebih efektif, salah satunya adalah penggunaan video wisata daerah sebagai media pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa dalam menulis teks drama.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan keterampilan dasar yang tercantum dalam program Kemdikbud menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan, secara rinci dari suatu dokumen pokok atau topik tertentu yang berkaitan dengan kurikulum”. Dalam mempelajari sastra drama, hendaknya guru merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran (Hermawan, 2016). Untuk menciptakan kondisi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan. Keterampilan dasar yang dicantumkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada 4 keterampilan yaitu KI 1 dan KI 2, meliputi keterampilan sikap, keterampilan pengetahuan KI 3, dan keterampilan pengetahuan KI 4. keterampilan dasar yang tercantum sangat relevan. Artinya, keterampilan inti yang terdapat dalam RPP buatan guru sepenuhnya disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. dua keterampilan dasar yang tercantum adalah KD 3.8 Mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur dalam teks drama. Ini mencakup pemahaman tentang tema, alur, tokoh, penokohan, dialog, dan latar yang akan dievaluasi melalui pretest sebelum intervensi dengan video dan KD 4.8 Menyusun naskah drama dengan memperhatikan struktur dan kaidah yang benar.

Penggunaan video wisata daerah menjadi salah satu solusi efektif dan relevan dalam pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama (Jijah, 2021). Video yang digunakan dalam penelitian ini menampilkan dua destinasi wisata budaya, yaitu Istana Siak dan Museum Sang Nila Utama, yang masing-masing memberikan wawasan mendalam mengenai sejarah dan budaya lokal. Sebagai media pembelajaran, video memiliki

kelebihan dalam menyampaikan informasi secara visual yang menarik, sehingga siswa tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga dapat menyaksikan materi secara langsung.

Berdasarkan penggunaan video wisata daerah, hal ini dinilai sebagai solusi efektif dan relevan dalam pembelajaran menulis teks drama, khususnya dengan menampilkan Istana Siak dan Museum Sang Nila yang memberikan wawasan tentang sejarah dan budaya setempat. Video ini mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga melihat langsung materi yang dipelajari (Khairani, 2016). Keunggulan video dalam merangsang berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, membuat siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Mahsun, 2013). Dalam konteks menulis teks drama yang membutuhkan kreativitas dan imajinasi, penggunaan video wisata daerah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya sekaligus mendorong kreativitas mereka. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti pengaruh video wisata daerah terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre eksprimen. Metode penelitian Pre eksperimental Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian Pre eksperimen dengan desain yang berbentuk *one group pretest-posttest* merupakan salah satu desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel. Dengan demikian, tujuan penelitian pre eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mencari pengaruh video wisata terhadap kemampuan menulis naskah teks drama pada siswa XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur yang berjumlah 195 Orang. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik porpositive sampling. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur yang berjumlah 30 Orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan tes keterampilan. Dalam pelaksanaan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan video wisata daerah dalam kelas, peneliti memilih 3 wisata daerah. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi siswa dengan media video, serta bagaimana video memengaruhi minat pemahaman siswa dalam menulis teks drama. Dalam pelaksanaan tes keterampilan menulis teks drama adalah sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan video, siswa diberikan tes menulis teks drama. Tes ini dirancang untuk mengukur perubahan dalam kreativitas, struktur, dan kualitas naskah drama yang dihasilkan siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama, instrumen pembelajaran berupa video wisata daerah digunakan untuk memotivasi siswa dalam menulis teks drama. Kedua, instrumen pengumpulan data melibatkan tes menulis teks drama sebelum dan sesudah penggunaan video tersebut. Kedua, instrumen analisis data mencakup rubrik penilaian teks drama, analisis deskriptif, dan uji statistik seperti t-test atau ANOVA untuk mengevaluasi perubahan kemampuan menulis siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASANTabel 1 Skor Nilai Pretest dan Posttest kelas XI RPL Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

No	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Nilai Pretes	Nilai posttest
1.	SNN	XI RPL	Perempuan	55	80
2.	NDP	XI RPL	Perempuan	70	90
3.	SR	XI RPL	Perempuan	75	80
4.	HR	XI RPL	Laki-laki	70	93
5.	JTL	XI RPL	Laki-laki	69	95
6.	Z	XI RPL	Laki-laki	65	86
7.	HOP	XI RPL	Laki-laki	63	89
8.	SFN	XI RPL	Perempuan	72	92
9.	SFD	XI RPL	Perempuan	74	90
10.	MS	XI RPL	Laki-laki	68	94
11.	JSP	XI RPL	Perempuan	66	87
12.	ZA	XI RPL	Laki-laki	70	96
13.	AG	XI RPL	Perempuan	69	98
14.	YFYL	XI RPL	Perempuan	76	85
15.	PAL	XI RPL	Laki-laki	69	88
16.	AAW	XI RPL	Perempuan	71	89
17.	JT	XI RPL	Perempuan	78	91
18.	M	XI RPL	Laki-laki	64	95
19.	MR	XI RPL	Perempuan	66	86
20.	MKA	XI RPL	Laki-laki	69	87
21.	PLA	XI RPL	Laki-laki	67	88
22.	A	XI RPL	Laki-laki	65	90
23.	M	XI RPL	Laki-laki	75	89
24.	JSL	XI RPL	Laki-laki	66	93
25.	S	XI RPL	Laki-laki	70	92
26.	RN	XI RPL	Laki-laki	71	85
27.	KR	XI RPL	Laki-laki	72	86
28.	S	XI RPL	Laki-laki	76	90
29.	AL	XI RPL	Perempuan	74	91
30.	M	XI RPL	Laki-laki	68	88
Total keseluruhan				2083	2683

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pada tabel tersebut, hasil nilai pretest menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis teks drama dengan baik, dengan rata-rata nilai yang lebih rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran video wisata daerah, nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan video wisata daerah dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai latar, tema, dan perwatakan dalam teks drama, yang pada akhirnya membantu mereka dalam menulis teks drama yang lebih baik. Perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa video wisata daerah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks drama siswa, dan keberhasilan perlakuan ini dapat dijadikan dasar untuk menyarankan penggunaan video wisata daerah sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dalam tabel berikut, akan dijelaskan perbandingan antara hasil pretest dan posttest siswa dalam kemampuan menulis teks drama. Frekuensi siswa pada setiap rentang skor akan dihitung pada kedua tahap tes, yaitu pretest dan posttest. Tabel ini juga akan menunjukkan perubahan persentase antara pretest dan posttest untuk masing-masing rentang skor. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks drama siswa setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran video wisata daerah. Perubahan persentase tersebut akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas perlakuan yang diberikan.

Tabel 2 Deskripsi perbandingan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks drama kelas XI RPL sebelum dan setelah perlakuan pretes dan post test

No	Skor	Frekuensi pretest	Persentase	No	Skor	Frekuensi posttest	Persentase
1.	50-59	1	3,33%	1.	50-59	0	0%
2.	60-68	14	46,67%	2.	60-69	0	0%
3.	70-78	15	50%	3.	70-79	0	0%
4.	80-89	0	0%	4.	80-89	15	50%
5.	90-190	0	0%	5.	90-100	15	50%
Skor keseluruhan		30	100%	Skor keseluruhan		30	100%

Hasil pretest dan posttest siswa dibandingkan dalam tabel di atas. Sebagian besar siswa mendapat nilai 70 pada pretest, tetapi lebih banyak siswa yang mendapat nilai tinggi dengan peningkatan yang cukup besar setelah menerima perlakuan atau treatment (posttest), dengan nilai yang berada di kisaran 80-89 dan 90-100. Hal ini menunjukkan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks drama telah meningkat dengan jelas setelah menerima treatment pemutaran video wisata daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks drama setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran video wisata daerah. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata nilai pretest dan posttest menggunakan metode kelas interval atau distribusi frekuensi.

Tabel 3 Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Teks Drama

No	Jenis Tes	Rata-rata Skor	Selisih Peningkatan	Persentase
1.	Pretest	69.16	0%	0
2.	Post test	79.5	10.33	14.93

Dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan antara hasil pretest dan posttest guna mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan video wisata daerah terhadap kemampuan menulis teks drama siswa. Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan media yang telah dirancang. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan rata-rata skor berdasarkan kelas interval untuk memastikan peningkatan yang terjadi. Adapun hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest berada pada angka 69,50, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 79,50. Peningkatan ini menunjukkan adanya selisih sebesar 10,00 poin, yang juga dapat dikonversikan dalam bentuk persentase sebesar 14,39%. Dengan adanya peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video wisata daerah dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Grafik 1 Perbandingan hasil Tingkat Nilai Pretest dan Posttest sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (pretest/ Posttes)

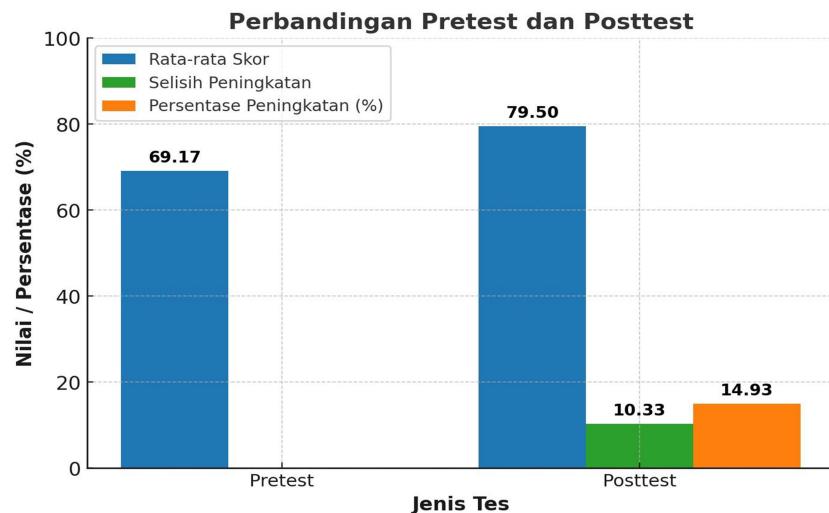


Diagram berikut menyajikan perbandingan antara nilai rata-rata pretest dan posttest, selisih peningkatan skor, serta persentase peningkatan. Warna biru merepresentasikan rata-rata skor pretest dan posttest, warna hijau menunjukkan selisih peningkatan skor setelah perlakuan diberikan, sedangkan warna oranye menggambarkan persentase peningkatan dari pretest ke posttest. Dari diagram ini terlihat bahwa setelah diberikan pembelajaran berbasis video wisata daerah, terjadi peningkatan signifikan pada skor posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Tabel 4 Nilai Pretest dan Posttest yang Dilakukan dengan Pengolahan Secara Manual pada Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Drama

No	Inisial Nama	Nilai Pretes	Nilai posttest	Selisih (d) X ² -x ¹	Kuadrat selisih (d ²)
1.	SNN	55	80	25	625
2.	NDP	70	90	20	400
3.	SR	75	80	5	25
4.	HR	70	93	23	529
5.	JTL	69	95	26	676
6.	Z	65	86	21	441
7.	HOP	63	89	26	676
8.	SFN	72	92	20	400
9.	SFD	74	90	16	256
10.	MS	68	94	26	676
11.	JSP	66	87	21	441
12.	ZA	70	96	26	676
13.	AG	69	98	29	841
14.	YFYL	76	85	9	81
15.	PAL	69	88	19	361
16.	AAW	71	89	18	324
17.	JT	78	91	13	169
18.	M	64	95	31	961
19.	MR	66	86	20	400
20.	MKA	69	87	18	324
21.	PLA	67	88	21	441
22.	A	65	90	25	625
23.	M	75	89	14	196
24.	JSL	66	93	27	729
25.	S	70	92	22	484
26.	RN	71	85	14	196
27.	KR	72	86	14	196
28.	S	76	90	14	196
29.	AL	74	91	17	289
30.	M	68	88	20	400
Jumlah		2083	2683	600	13.034

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas XI RPL SMK Masmur dalam menulis teks drama, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest setelah perlakuan diberikan. Proses yang digunakan untuk menguji apakah terdapat peningkatan yang substansial setelah perlakuan dijelaskan di bawah ini. Langkah-langkah penelitian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dalam penelitian ini dapat di lihat dari Hipotesis yang dilakukan pengujian apakah ada peningkatan signifikan setelah perlakuan atau treatment, adapun tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghitung MD (mean dari perbedaan)

Untuk menghitung MD (Mean dari perbedaan) dengan menghitung d selisih antara nilai pretest dan posttest untuk setiap siswa, lalu di jumlahkan dengan nilai d penjumlahan seluruh d:

$$\begin{aligned}\text{Rumus: } MD &= \frac{\Sigma d}{n} \\ &= \frac{600}{30} \\ &= 20\end{aligned}$$

2. Menghitung kuadrat deviasi ($\Sigma X^2 d$)

Rumus untuk menghitung $\Sigma X^2 d$ adalah:

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 d &= \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n} \\ &= 13.034 - \frac{(600)^2}{30} - \\ &= 13.034 - \frac{360.000}{30} \\ &= 13.034 - 12.000 \\ &= 1.034\end{aligned}$$

3. Mencari t hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\Sigma X^2 d}} \\ t &= \frac{20}{\sqrt{30(30-1)}} \\ t &= \frac{20}{\sqrt{1.034}} \\ t &= \frac{20}{\sqrt{30(29)}} \\ t &= \frac{20}{\sqrt{1034}} \\ t &= \frac{20}{\sqrt{870}} \\ t &= \frac{20}{\sqrt{1,19}} \\ t &= 16,9\end{aligned}$$

Berdasarkan rata-rata atau mean di peroleh hasil kemampuan siswa menulis teks drama sebesar 20 dan standar deviasi adalah 1034 berdasarkan data yang dikumpulkan dari 30 siswa dalam pretest dan posttest untuk menentukan Pengaruh video wisata daerah pada kemampuan siswa dalam menyusun teks drama. Nilai t-hitung untuk uji hipotesis t-test adalah 16,9. Selisih antara nilai ini dengan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) 29 (dari perhitungan 30-1) dan tingkat signifikan 0,05 menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,70. Mengingat nilai t-hitung (16,9) secara signifikan lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,70), maka dapat dikatakan bahwa penggunaan video wisata daerah secara signifikan berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Sebelum menonton video, siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan latar, mengembangkan karakter, dan menciptakan konflik dalam teks drama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konteks budaya dan sejarah. Namun, setelah menonton video, siswa dapat lebih mudah menghubungkan informasi budaya dan sejarah yang ada dalam video dengan penulisan mereka. Video Istana Siak, yang menggambarkan arsitektur megah dan kehidupan sosial kerajaan, serta Museum Sang Nila Utama yang mengenalkan tokoh-tokoh sejarah dan artefak budaya, memberi inspirasi bagi siswa untuk menciptakan teks drama yang lebih otentik. Beberapa tantangan dalam penggunaan video wisata daerah, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perbedaan pemahaman siswa terhadap konteks budaya, dapat diatasi dengan memastikan fasilitas yang memadai dan mengadakan diskusi pasca-menonton. Dengan solusi tersebut, siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi dari video dengan ide penulisan mereka. Secara keseluruhan, penggunaan video wisata daerah membantu siswa menghasilkan teks drama yang lebih mendalam dan autentik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa kelas XI RPL SMK Multi Mekanik Masmur dalam menulis teks drama sebelum menggunakan video wisata daerah tergolong rendah. Meskipun tema yang diberikan bersifat bebas, siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan latar cerita, mengembangkan karakter, dan menciptakan konflik. Kendala ini disebabkan oleh minimnya pemahaman siswa mengenai konteks budaya dan sejarah yang relevan, sehingga hasil teks drama yang dihasilkan kurang mendalam dan tidak terstruktur dengan baik. Setelah diberikan treatment berupa pemutaran video wisata daerah yang menampilkan Istana Siak dan Museum Sang Nila Utama, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa. Video ini membantu siswa memahami konteks budaya dan sejarah secara visual, sehingga mereka mampu mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam cerita drama yang lebih terstruktur, kaya, dan autentik. Dalam posttest, siswa mampu menciptakan alur yang lebih jelas, latar cerita yang lebih hidup, serta karakter yang lebih berkembang dibandingkan hasil pretest mereka. Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya keterlibatan emosional siswa yang lebih tinggi setelah melihat video, yang memperkaya imajinasi mereka dalam menciptakan cerita. Hal ini tercermin juga dalam hasil uji t-test yang menunjukkan t-hitung sebesar 16,9, jauh lebih tinggi dibandingkan t-tabel yang hanya sebesar 1,70, dengan derajat kebebasan (df) 29 dan tingkat signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016) Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (1), 9–20.
- Betty, S. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Media Puzzle Gambar Seri terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiksen 05 Blora. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 22 (2), 84-86.
- Cahyani, R. D., Elmustian, E., & Burhanuddin, D. (2018). Kecemasan Yokoh Icih Prihatini dalam Naskah Drama Monolog Wanci Karya Imas Sobariah: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5 (1), 1–13.
- Contessa, E. (2020). *Perencanaan Pementasan Drama*. Jakarta: Bumi Utama.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Gandana, G. (2019). *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Ksatria. Yogyakarta: Ksatria Siliwang.
- Ginting, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas terhadap Kemampuan Menulis Huruf pada Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 6 (1), 39.
- Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Handayani, S., Dullah, B. S., & Fazalani, R. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN DAN IMPLEMENTASI MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR . *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 60-65. <https://doi.org/10.61924/insanta.v3i1.51>
- Hermawan, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja. Bandung: Rosda Karya.
- Jijah, H. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Perangkat Desa. *Jurnal Manajemen*, 13 (2), 232–236.
- Khairani, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Macromedia Flash Materi Tabung untuk SMP Kelas IX. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(2), 95–102.
- Khulaimi, M., Nukman, N., & Rosyidi, A. Z. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN PROGRAM POWERPOINT BAGI GURU SMP ISLAM TERPADU NW TEKO. *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 15-21. <https://doi.org/10.61924/insanta.v1i1.4>
- Mahsun, M. S. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabeta.
- Tarigan, H. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.